

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU 20/2003). Guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang sesuai dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika dilihat pada interaksi yang berkualitas dan menyenangkan, peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan di dalam kompetensi. Peran guru bukan hanya sebagai pemberi materi pembelajaran namun adalah sebagai fasilitator dan pengarah. Guru juga harus dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peran guru dan siswa, serta penerapan strategi dan metode pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan hal yang berkenaan dengan

masalah kemampuan anak didalam melakukan aktivitas belajar, dan kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak termotivasi. Jika anak termotivasi untuk belajar maka hasil pembelajarannyapun juga akan maksimal.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal, hal ini disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru.

Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan bersifat hafalan. Hal ini disebabkan cakupan materi IPS yang sangat kompleks mencakup sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya. Namun meskipun kebanyakan orang menganggap mata pelajaran IPS sangat membosankan itu tidak berarti bahwa mata pelajaran IPS harus ditinggalkan, akan tetapi siswa juga harus dapat menguasai dan memahami materi IPS seperti halnya membaca, menulis, dan berhitung. Mata pelajaran IPS harus dipelajari sebagai sarana dan bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut berakibat : 1). Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 2). Kurang adanya motivasi siswa untuk merespon penjelasan oleh guru. 3). Tingkat pemahaman materi kurang atau rendah.

4). Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran karena anggapan siswa materi IPS banyak menghafal juga menyebabkan pembelajaran belum optimal, oleh karena itu munculnya motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran tepat.

Berdasarkan hal tersebut ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif diantaranya adalah penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *The Power of Two* (TPT). Kedua strategi ini memiliki beberapa kesamaan. Dan masing – masing strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model dalam pembelajaran *cooperative* yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa (Isjoni,2007:78). Pertama – tama siswa diminta berfikir secara individual tentang masalah yang diajukan oleh guru. Kemudian, guru membentuk siswa secara berpasangan untuk memperoleh satu jawaban yang mewakili pasangan tersebut. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan menjelaskan dan membandingkan jawaban yang telah mereka sepakati bersama. Kemudian guru memberikan kesimpulan mengenai masalah atau materi yang dipelajari.

Hampir sama dengan strategi *Think Pair Share* (TPS) strategi pembelajaran *The Power of Two* (TPT) menciptakan aktivitas pembelajaran untuk mendorong pembelajaran *cooperative* dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang (Zaini,2007:55). Perbedaannya adalah pada strategi ini siswa perlu mengutarakan pendapatnya satu persatu terlebih dulu sebelum dibentuk pasangan. Langkah – langkahnya adalah pertama – tama guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian, guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individual. Setelah itu siswa berpasangan untuk menjelaskan jawaban masing – masing dan menemukan jawaban baru yang telah disepakati. Lalu, jawaban setiap pasangan dibandingkan dengan pasangan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPS yang paling efektif dengan judul **“Studi Komparasi Strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *The Power of Two* (TPT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun 2013/2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana cara mengajarnya menggunakan metode ceramah dan hafalan.

2. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *The Power of Two* (TPT) dapat dijadikan alternatif strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan ini dapat dikaji secara mendalam maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Strategi *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.
2. Pengaruh Strategi *The Power of Two* (TPT) terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dirumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan pengaruh strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *The Power of Two* (TPT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta pada mata pelajaran IPS tahun 2013/2014?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi *Think Pair Share* (TPS) atau *The Power of Two* (TPT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta pada mata pelajaran IPS tahun 2013/2014?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan pengaruh strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *The Power of Two* (TPT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta pada mata pelajaran IPS tahun 2013/2014.
2. Menentukan mana yang lebih besar pengaruhnya antara Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau *The Power of Two* (TPT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta pada mata pelajaran IPS tahun 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi wawasan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini merupakan referensi bagi guru dalam upaya memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif strategi dalam pembelajaran.

- b. Memberikan masukan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar IPS.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata pada saat terjun dalam dunia pendidikan.